

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel coronavirus*). Pada awal tahun 2020 *novel coronavirus* mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar China. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (Kemendagri, 2020).

Masih banyak yang belum diketahui tentang virus penyebab COVID-19, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan

percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajah (mata, hidung, mulut). Meskipun COVID-19 terus menyebar, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan penyakit ini.

Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Seiring dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 atau digitalisasi sistem saat ini, maka solusi yang ditawarkan untuk tetap menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dari kediaman masing-masing. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengeliminasi jarak dan waktu dengan bantuan *platform* digital berbasis internet sehingga mendukung proses pembelajaran dilakukan tanpa adanya interaksi secara fisik. Sehingga, pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah

kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah-sekolah dapat mencegah masuknya serta menyebarnya COVID-19 melalui pelajar dan staf.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Dalam karya ilmiah ini akan dibahas mengenai bagaimana pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama di beberapa sekolah DKI Jakarta, kendala maupun dampaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama di beberapa sekolah DKI Jakarta.

C. Manfaat Penulisan Karya Ilmiah

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama di beberapa sekolah DKI Jakarta.

D. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan dari karya ilmiah ini untuk mengetahui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama di beberapa sekolah DKI Jakarta.